

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET *TRAINING* DENGAN SIKAP IBU DALAM TOILET *TRAINING* ANAK DI POSYANDU MANGGA, DESA TRIMULYO, BANTUL

Colleration Mother Knowledge About Toilet Training With Mother Attitude In The Child Toilet Training In Mangga Posyandu At Trimulyo Bantul

Rizky Hernanta¹, Istichomah², Dina Putri Utami Lubis³
STIKes Yogyakarta
Jl. Nitikan Baru No 69 Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Toilet *training* merupakan suatu aktivitas dalam buang air kecil dan besar pada anak yang bertujuan membantu anak menjaga kebersihan diri, menjadi mandiri dan tidak buang air sembarangan. Menurut survei kesehatan rumah tangga nasional (2012), diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai pra sekolah mencapai 75 juta anak. Hal tersebut akibat dari konsep toilet *training* yang tidak diajarkan secara benar dapat menyebabkan anak tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet *training* dengan sikap ibu dalam toilet *training* anak di Posyandu Mangga Desa Trimulyo Bantul.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *survey analitic* dan menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 55 orang ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun dengan sampel berjumlah 55 orang ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun metode *sampling* jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji *validitas* dan *reliabilitas*. Metode analisa data menggunakan teknik *correlation chi square*.

Hasil Penelitian: Hasil uji *chi square* pada sampel menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,008 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet *training* dengan sikap ibu dalam toilet *training* anak.

Kesimpulan: Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam toilet *training* anak.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, toilet *training*

ABSTRACT

Background: Toilet training is an activity in the pass urine and defecates to children which the goal to help children to protect personal hygiene, be independent and not urinate and defecates. According to national household health survey (2012), estimated the number of infants that are difficult to control defecation and urination (wetting) in pre-school age to reach 75 million children. It is the result of the concept of toilet training is not taught correctly can cause a child cannot independently control defecation and urination.

Aim: To know the colleration mother knowledge about toilet training with mother attitude in the child toilet training in Mangga Posyandu at Trimulyo Bantul.

Methods: This research is the quantitative survey approach and using cross sectional Analytic. The study populations are 55 mothers of children aged 1-3 years with a sample of 55 mothers of children aged 1-3 years saturated sampling method. The instrument of the research forms a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data analysis of the research using chi square Correlation technique.

Results: The results of chi square test on the samples to showed that the *p value* of 0.008 ($\alpha < 0.05$), which means there is a relationship between the level of knowledge of mothers about toilet training with the attitude of the mother in the child's toilet training.

Conclusion: Knowledge can give the influence of attitude mother in the child's toilet training.

Keywords: knowledge, attitude, toilet training

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupannya mengalami tahapan tumbuh kembang dan setiap tahap mempunyai ciri tertentu. Tahap penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, dimana pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan *intelegensia* berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Soetjningsih, 2012)¹. Tugas perkembangan balita diantaranya adalah berpisah secara psikologis dari orang dekatnya, memfokuskan energi dan mengembalikan kontrol diri dasar, bersosialisasi, mengkoordinasikan gerakan tubuh dan aktivitas-aktivitas dasar kehidupan sehari-hari, termasuk buang air besar, buang air kecil, mempelajari keterampilan berkomunikasi, mempelajari nilai-nilai keluarga dasar (Dewi, 2015)². Pentingnya toilet *training* dilakukan selain membantu anak menjaga kebersihan diri juga membantu anak menjadi mandiri dan tidak buang air sembarangan. Namun, toilet *training* yang tidak dilakukan secara baik dan benar akan memberikan dampak dan kegagalan bagi anak (Hidayat, 2008)³. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN) (2013) jumlah balita di Indonesia pada tahun 2012 tercatat sebanyak 30% jiwa dari 249.292.695 jiwa penduduk Indonesia. Menurut survei kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional tahun 2012, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai pra sekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena yang terjadi di masyarakat, akibat dari konsep toilet *training* yang tidak diajarkan secara benar dapat menyebabkan anak tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Keberhasilan toilet *training* tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana kesiapan orang tua atau ibu untuk mengajarkan toilet *training* secara baik dan benar, sehingga anak dapat melakukan dengan baik dan benar hingga besar kelak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian *survei analitic*. Pendekatan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mangga, Dusun Blawong II, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 12-36

bulan yang tinggal di Dusun Blawong II, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Bantul. Jumlah populasi ibu yang mempunyai anak usia 12-36 bulan pada tanggal 18 Februari 2016 yaitu sebesar 55 orang ibu. Metode pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan. Instrumen penelitian ini dapat berupa : kuesioner (daftar pertanyaan), formulir obeservasi, formulir-formulir lain yang berkaitan

dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012) yang terdiri dari 2 bagian yakni kuesioner pengetahuan ibu tentang toilet training (17 pertanyaan) dan kuesioner sikap ibu dalam toilet *training* anak (16 pertanyaan). Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan setiap variabel *indenpenden* tingkat pengetahuan ibu dengan variabel *dependen* sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 karakteristik responden

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Usia Responden		
21 sampai 25 tahun	8	14,5
26 sampai 30 tahun	28	50,9
31 sampai 35 tahun	19	34,5
Total	55	100
Pendidikan Ibu		
SD	23	41,8
SMP	20	36,4
SMA	9	16,4
Perguruan Tinggi	3	5,4
Total	55	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	43	78,2
Guru	3	5,4
Buruh	9	16,4
Total	55	100

Pada tabel.1 menunjukkan tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SD mencapai 23 orang (41,8%), usia responden yang paling banyak yaitu usia 26 sampai 30 tahun mencapai 28 orang (50,9%), pekerjaan responden yang paling banyak yaitu 43 orang (78,2%). Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah, usia responden masuk dalam masa usia produktif, dan pekerjaan responden sebagian besar itu ibu rumah tangga.

Tabel.2 Analisis *Univariat* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet *Training* dengan Sikap Ibu dalam Toilet *Training* Anak di Posyandu Mangga Desa Trimulyo Bantul.

Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Pengetahuan		
Baik	16	29,1
Cukup	30	54,5
Kurang	9	16,4
Total	55	100
Sikap		
Positif	48	87,3
Negatif	7	12,7
Total	55	100

Pada tabel.2 di atas menunjukkan pengetahuan ibu tentang toilet *training* pada anak usia satu sampai tiga tahun di Posyandu Mangga yaitu paling banyak berpengetahuan cukup sejumlah 30 orang (54,5%). Sikap ibu dalam toilet *training* anak di Posyandu Mangga yaitu paling banyak mempunyai sikap positif terhadap toilet *training* anak sejumlah 48 orang (87,3%).

Tabel.3 analisis *bivariat* hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet *training* dengan sikap ibu dalam toilet *training* anak di Posyandu Mangga Desa Trimulyo Bantul.

		Sikap ibu dalam toilet <i>training</i> anak			
		Positif	Negative	Total	
Pengetahuan ibu tentang toilet <i>training</i>	Baik	N 15 27%	1 1,8%	16 29,1%	
	Cukup	28 50,9%	2 3,63%	30 54,5%	
	Kurang	5 9,1%	4 7,3%	9 16,7%	
	Total	48 87,3%	7 12,7%	55 100	

Berdasarkan pada tabel.3 diketahui bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan cukup dan bersikap positif terhadap toilet *training* anak yaitu sebanyak 28 orang (50,9%) dan paling sedikit adalah ibu yang berpengetahuan kurang dan bersikap negatif terhadap toilet *training* anak sejumlah 4 orang (7,3%).

Tabel.4

Korelasi *Chi-Square* (X^2) pengetahuan ibu tentang toilet *training* dengan sikap ibu dalam toilet *training* anak di Posyandu Mangga Desa Trimulyo Bantul

Variabel	x^2 Hitung	x^2 Tabel	Sig.	Hasil
Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet <i>Training</i> – Sikap Ibu dalam Toilet <i>Training</i> Anak	9,748	5,991	0,008	Ho ditolak

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai korelasi *chi-square* (x^2) hitung = 9.748 > x^2 tabel (5,991) dengan sig. 0,008 < α = 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini mempunyai arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet *training* dengan sikap ibu dalam toilet *training* anak di Posyandu Mangga Desa Trimulyo Bantul. Hasil analisa *chi-square* diperoleh nilai korelasi sebesar 9.748 dengan sig 0,008. Hal ini mempunyai arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang toilet *training* dengan sikap ibu dalam toilet *training* anak di Posyandu Mangga, Desa Trimulyo, Bantul. Koefisien korelasi yang mempunyai arah positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang toilet *training* maka semakin positif sikap ibu terhadap toilet *training* anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan cukup tentang toilet *training* dan sikap positif ibu dalam toilet *training* anak, hal tersebut menunjukkan

bahwa dengan pengetahuan yang cukup saja sudah dapat menjadikan sikap positif ibu dalam toilet *training* pada anak sehingga penatalaksanaan toilet *training* bisa dilakukan dengan baik dan benar.

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan (Walgito, 2009)⁴. Pengetahuan dapat menjadi faktor penentu dari sikap seseorang terhadap suatu objek. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang toilet *training* maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif terhadap toilet *training*. Sebaliknya ibu yang kurang pengetahuannya tentang toilet *training* cenderung mempunyai sikap yang negatif terhadap toilet *training*. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambahkan pengetahuan

seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010)⁵. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada ibu yang berpengetahuan kurang, tetapi mempunyai sikap positif terhadap toilet training yaitu sebanyak 5 orang ibu (9,1%). Hal ini menunjukkan sebagian kecil ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi mempunyai sikap yang baik dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi dari toilet training. Faktor yang mempengaruhi toilet *training* menurut Tarhan (2015)⁶, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan latihan toileting terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi latihan toileting meliputi : jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, usia saat memulai latihan toileting. Sikap ibu juga akan dipengaruhi oleh peran seorang perawat yang membantu dalam memberikan pemahaman merawat anak dan melindungi anak hingga beranjak dewasa dan akan terus berjalan seiring perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Handerson Virginia dalam Hidayat (2009)³, yang menyatakan "tugas seorang perawat yaitu mengkaji individu baik yang sakit atau sehat dengan memberikan dukungan kepada kesehatan, penyembuhan serta agar meninggal dengan damai. Pemahaman

konsep tersebut dengan didasari kepada keyakinan dan nilai yang dimilikinya diantaranya; pertama, manusia akan mengalami perkembangan mulai dari pertumbuhan dan perkembangan dalam rentang kehidupan; kedua, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari individu akan mengalami ketergantungan sejak lahir hingga menjadi mandiri pada dewasa yang dapat dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan dan kesehatan; ketiga, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari individu dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok diantaranya terlambat dalam melakukan aktivitas, belum dapat melaksanakan aktivitas dan tidak dapat melakukan aktivitas".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training yang cukup dapat menjadikan sikap ibu dalam toilet training anak itu menjadi respon yang positif sehingga apa bila tingkat pengetahuan ibu menjadi baik Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap terhadap toilet training. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap ibu terhadap toilet training, maka ibu perlu mengakses informasi yang positif tentang toilet *training*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian, pembahasan, dan hasil penelitian yang

telah diuraikan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang toilet *training* di Posyandu Mangga, Desa Trimulyo, Bantul berpengetahuan cukup dengan prosentase sebesar 54,5%. Diketahui sikap ibu dalam toilet *training* anak di posyandu Mangga, Desa Trimulyo, Bantul bersikap positif dengan prosentase sebesar 87,3%. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dalam toilet training dengan sikap ibu dalam toilet training anak di Posyandu Mangga, Desa Trimulyo, Bantul dengan nilai *p value* sebesar 0,008. Karena $\alpha < 0,05$, maka H_0 di tolak dengan tingkat kemaknaan 0,05 dan H_a di terima.

SARAN

Untuk meningkatkan mutu kesehatan anak sebaiknya dari pihak Posyandu sebaiknya memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang toilet *training* agar dapat meningkatkan kebersihan anak dalam buang air besar dan kecil di Posyandu Mangga.

Untuk peneliti lain agar lebih banyak melakukan penelitian yang berhubungan dengan toilet *training* dimasyarakat agar dapat mengubah pola pikir dan perilaku yang kurang bersih pada anak di masyarakat

Untuk ibu-ibu yang mempunyai anak usia *toddler* sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pembelajaran untuk meningkatkan

pengetahuan dan pola pikir ibu-ibu yang mempunyai anak usia satu sampai tiga tahun di Posyandu Mangga, Desa Trimulyo, Bantul

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Hal.2 Jakarta, EGC.
2. Dewi, Rizki Cintya, dkk. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang : Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Hal. 22. Yogyakarta : Nuha Medika.
3. Hidayat. AAA, (2009). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Edisi 2.Hal 47 Jakarta : Salemba Medika.
4. Walgito, (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Hal.25. Yogyakarta : CV Andi Offset.
5. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Hal. 23. Jakarta.
6. Tarhan, (2015). *Toilet Training Age and Influencing Factors: a Multicenter Study* www.turkishjournalpediatrics.org/pediatrics/pdf/pdf_TJP_1452.pdf diakses tanggal 28 maret 2016, jam 16.30 wib

